

**PENELITIAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR*
SWITCHING DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:
Nadia Debora Notela Amyarna Harahap
2012130106

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018**

**LITERATURE RESEARCH ABOUT FACTORS WHICH
AFFECT AUDITOR SWITCHING IN INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By:
Nadia Debora Notela Amyarna Harahap
2012130106

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVII/S/XI/2013
BANDUNG
2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PENELITIAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI
INDONESIA**

Oleh:

Nadia Debora Notela Amyarna Harahap

2012130106

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Nadia Debora Notela Amyarna Harahap
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 November 1993
NPM : 2012130106
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENELITIAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI INDONESIA**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira, S.E., S.H., M.Si., Ak.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Januari 2018

Pembuat pernyataan: Nadia Debora



(Nadia Debora Notela A.)

ABSTRAK

Hubungan antara *principal* dan *agent* saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi ketika pihak manajemen mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Untuk memastikan tidak terjadi konflik kepentingan tersebut diperlukan peran auditor dengan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor switching dapat terjadi karena konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik penelitian kepustakaan, sehingga diperoleh data sekunder berupa artikel penelitian terdahulu yang berasal dari Indonesia. Artikel penelitian terdahulu yang dikumpulkan sebanyak 27 artikel. Hasil penelitian terdahulu tersebut kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *client-related factors* dan *auditor-related factors*. Faktor-faktor yang berasal dari *client-related factors* yang diidentifikasi meliputi pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan, dan kepemilikan publik. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari *auditor-related factors* terdiri dari opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini *going concern*, reputasi auditor, dan kualitas audit. Lalu disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara konsisten adalah pergantian manajemen, opini auditor, dan ukuran KAP.

Kata kunci: *auditor switching*, penelitian literatur, faktor yang berpengaruh

ABSTRACT

The relationship between principal and agent affects each other. This causes a conflict of interest between principal and agent. Conflicts of interest between the principal and the agent occur when the management has other objectives which are different with the main objectives of the company. Therefore, the role of the auditor is needed to give assurance that there is no conflict of interest by conducting audit services.

The auditor switching is a manifestation of a conflict of interest between principal and agent. Auditor switching is a change of auditor or Public Accounting Firm conducted by the client company. The purpose of this study is to know and to identify factors that can affect companies doing auditor switching in Indonesia.

This research uses a descriptive method. The data is collected by literature research techniques, by obtaining secondary data in the form of previous research articles originating from Indonesia. There are 27 relevant articles from previous studies. These previous research result was then re-analyzed to determine some factors that could affect the auditor switching.

The result of this research shows that factors that may affect the company in conducting auditor switching are classified as client-related factors and auditor-related factors. Client-related factors consist of management changes, company size, company growth, financial condition, and financial distresss. Auditor-related factors consist of audit opinion, Public Accounting Firm's reputation, Public Accounting Firm's size, going concern opinion, and quality audit. Then it is concluded that there are three factors influence auditor switching such as management changes, audit opinion, and Public Accounting Firm's size.

Keywords: *auditor switching, literature research, influencing factors*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penelitian Literatur Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia“. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Stratum Satu (S-1) Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selain kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama proses penyusunan skripsi ini telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung, yaitu:

1. Orang Tua penulis Arief Harahap dan Ratna Yocelyna yang telah memberi bantuan dan banyak dukungan selama proses pembuatan skripsi, baik dukungan secara moral dan materi, yang telah dengan sabar menemani, mendidik, dan mendoakan penulis. Terima kasih Papa dan Mama untuk semua kasih sayang yang sudah diberikan.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira, S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan dengan sabar serta memberi waktu untuk bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
3. Kak Oche, Cici, Tante Yashinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian yang kalian berikan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen seminar yang telah mengajarkan banyak hal dalam kelas seminar.
6. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc. selaku dosen wali penulis yang telah memberi saran bidang akademik penulis.

7. Para dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Para dosen penguji dalam sidang sarjana penulis.
9. Bapak Yohanes Adiguno dan staf tata usaha Universitas Katolik Parahyangan lainnya yang telah membantu dalam proses administrasi.
10. Putri Dinar, yang selalu cerewet menanyakan skripsi sudah sampai mana, yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih kesayanganku teman terlamaku.
11. Nabila Insani, yang selalu memberikan semangat dan nasihat-nasihat dalam pembuatan skripsi, yang selalu mendengarkan cerita-cerita saya, terima kasih sudah menjadi teman yang sabar, baik, dan menyenangkan selama ini.
12. Annisa Wira, yang selalu menemani di kala senang maupun susah, yang selalu sabar menemani saya kemanapun, dan selalu kasih dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak Ica untuk keberesamaannya selama ini.
13. Rizki Alaika, yang selalu memberikan perhatian berupa semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak Iki.
14. Ceria, teman-teman terdekat dan terkasih selama perkuliahan, Alia, Arina, Bia, Devina, Fani, Ica, Iki, Ines, Intan, Karin, Mata, Natiqoh, Puji, Riri, Salsa, Tasya, Tely, Vannisa, dan Vyo terima kasih sudah ada, meramaikan hari-hariku selama perkuliahan di Unpar.
15. Bapak petugas perpustakaan yang telah senantiasa membantu mencarikan dan memfotokopikan jurnal-jurnal yang diperlukan untuk data penelitian.
16. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya yang sudah membantu dan memberikan dukungan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya keterbatasan, maka dari itu penulis terbuka atas segala kritik, saran dan masukan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Mohon maaf jika terdapat kesalahan yang tidak disengaja dalam skripsi ini.

Bandung, Januari 2018

Nadia Debora Notela A.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. <i>Agency Theory</i>	8
2.2. Audit	9
2.2.1. Tujuan Audit	10
2.2.2. Manfaat Audit	11
2.3. Peraturan Mengenai <i>Auditor Switching</i>	12
2.4. <i>Auditor Switching</i>	13
2.4.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	13
2.4.1.1. Pergantian Manajemen	14
2.4.1.2. Opini Audit	14
2.4.1.3. Persentase Perubahan <i>Return on Assets (ROA)</i>	19
2.4.1.4. Ukuran dan Reputasi Kantor Akuntan Publik	20
2.4.1.5. Ukuran Perusahaan Klien	21
2.4.1.6. Pertumbuhan Perusahaan	22
2.4.1.7. Kesulitan Keuangan	22
2.4.1.8. Opini <i>Going Concern</i>	23
2.4.1.9. <i>Audit Fee</i>	24
2.4.1.10. <i>Merger</i>	25

2.4.1.11. Ekspansi	25
2.4.1.12. Kualitas Audit	27
2.4.1.13. Kepemilikan Publik.....	27
2.5. Penelitian Terdahulu	29
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian	38
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data	39
3.1.2. Jenis Data	39
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	40
3.1.4. Kerangka Penelitian	41
3.2. Objek Penelitian.....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Penelitian Terdahulu Mengenai <i>Auditor Switching</i>	42
4.1.1. Susan dan Trisnawati (2011).....	42
4.1.2. Prastiwi dan Wilsya (2009).....	46
4.1.3. Damayanti dan Sudarma (2007)	49
4.1.4. Sinarwati (2010).....	52
4.1.5. Wijayani dan Januarti (2011).....	55
4.1.6. Kawijaya dan Juniarti (2002).....	58
4.1.7. Syahtiadi dan Medyawati (2011).....	61
4.1.8. Dwiyanti dan Sabeni (2012)	64
4.1.9. Pratitis (2012).....	69
4.1.10. Sarumpaet (2011).....	71
4.1.11. Widowati (2012)	73
4.1.12. Aprillia (2013)	77
4.1.13. Juliantari dan Rasmini (2013).....	79
4.1.14. Pratini dan Astika (2013).....	82
4.1.15. Astrini dan Muid (2013)	85

4.1.16. Gunady dan Mangoting (2013).....	87
4.1.17. Wijaya (2013)	90
4.1.18. Mahantara (2013).....	93
4.1.19. Meryani dan Mimba (2013).....	96
4.1.20. Astuti dan Ramantha (2014).....	99
4.1.21. Setiawan dan Aryani (2014)	101
4.1.22. Sarasintya dan Aryani (2014)	104
4.1.23. Kurniasari (2014).....	107
4.1.24. Putra (2014)	111
4.1.25. Paramitadewi (2014).....	114
4.1.26. Trisnawati dan Wijaya (2009).....	116
4.1.27. Divianto (2011).....	119
4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Menurut Para Peneliti Terdahulu.....	121
4.2.1. Pergantian Manajemen	121
4.2.2. Opini Audit	122
4.2.3. Persentase Perubahan ROA	123
4.2.4. Ukuran KAP.....	123
4.2.5. Ukuran Perusahaan	124
4.2.6. Pertumbuhan Perusahaan	125
4.2.7. Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>).....	125
4.2.8. Opini <i>Going Concern</i>	126
4.2.9. Reputasi Auditor	126
4.2.10. <i>Audit Fee</i>	127
4.2.11. <i>Merger</i>	128
4.2.12. Ekspansi	128
4.2.13. Kualitas Audit	128

4.2.14. Kepemilikan Publik.....	129
4.3. Pembahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> ..	132
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	134
5.1. Kesimpulan.....	134
5.2. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
RIWAYAT HIDUP PENULIS	142

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Menurut Para Peneliti Terdahulu	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3.1.	Bagan Kerangka Penelitian	41
Gambar 4.1.	Hasil Penelitian Susan dan Trisnawati (2011)	45
Gambar 4.2.	Hasil Penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009)	49
Gambar 4.3.	Hasil Penelitian Damayanti dan Sudarma (2007)	52
Gambar 4.4.	Hasil Penelitian Sinarwati (2010)	55
Gambar 4.5.	Hasil Penelitian Wijayani dan Januarti (2011).....	58
Gambar 4.6.	Hasil Penelitian Kawijaya dan Juniarti (2002).....	61
Gambar 4.7.	Hasil Penelitian Syahtiadi dan Medyawati (2011).....	64
Gambar 4.8.	Hasil Penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2012)	69
Gambar 4.9.	Hasil Penelitian Pratitis (2012)	71
Gambar 4.10.	Hasil Penelitian Sarumpaet (2011)	73
Gambar 4.11.	Hasil Penelitian Widowati (2012).....	76
Gambar 4.12.	Hasil Penelitian Aprillia (2013)	79
Gambar 4.13.	Hasil Penelitian Juliantari dan Rasmini (2013).....	82
Gambar 4.14.	Hasil Penelitian Pratini dan Astika (2013).....	84
Gambar 4.15.	Hasil Penelitian Astrini dan Muid (2013)	87
Gambar 4.16.	Hasil Penelitian Gunady dan Mangoting (2013).....	90
Gambar 4.17.	Hasil Penelitian Wijaya (2013)	93
Gambar 4.18.	Hasil Penelitian Mahantara (2013).....	96
Gambar 4.19.	Hasil Penelitian Meryani dan Mimba (2013).....	98
Gambar 4.20.	Hasil Penelitian Astuti dan Ramantha (2014).....	101
Gambar 4.21.	Hasil Penelitian Setiawan dan Aryani (2014)	104
Gambar 4.22.	Hasil Penelitian Sarasintya dan Aryani (2014)	107
Gambar 4.23.	Hasil Penelitian Kurniasari (2014).....	111
Gambar 4.24.	Hasil Penelitian Putra (2014)	114
Gambar 4.25.	Hasil Penelitian Paramitadewi (2014).....	116
Gambar 4.26.	Hasil Penelitian Trisnawati dan Wijaya (2009)	118
Gambar 4.27.	Hasil Penelitian Divianto (2011).....	120
Gambar 4.28.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	133

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara *principal* dan *agent* saling mempengaruhi satu sama lain. *Agency theory* menjelaskan adanya hubungan kontrak antara *principal* selaku pemilik perusahaan dan *agent* selaku manajemen perusahaan. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* dalam melaksanakan operasional perusahaan. Terkadang, kepentingan yang dimiliki *agent* berbeda dengan kepentingan *principal*. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* disebabkan karena adanya *asymmetry information*. *Asymmetry information* terjadi ketika informasi yang dimiliki pihak *agent* lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pihak *principal*. Hal tersebut karena *principal* memiliki keterbatasan dalam mengakses data perusahaan. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, maka dibutuhkan pihak independen dan kompeten untuk melakukan proses pemeriksaan terhadap aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan dinilai melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak *agent* kepada *principal* atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan berperan dalam penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal antara lain, karyawan perusahaan, pihak manajemen, dan direksi. Sedangkan pihak eksternal antara lain, investor (pemegang saham), kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik andal. Keandalan dari informasi yang terdapat pada laporan keuangan ini menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Namun, karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, laporan keuangan yang disajikan perusahaan sering kali tidak wajar serta mengandung unsur *error* dan

juga *fraud* yang dilakukan oleh personil yang ada dalam perusahaan. Hal ini tentu merugikan para pengguna laporan keuangan.

Untuk menjamin kewajaran dari laporan keuangan maka diperlukan adanya audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor atau akuntan publik yang independen dan kompeten. Hal ini ditujukan agar pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang andal agar dapat mengambil keputusan dengan tepat. Akuntan publik atau auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Menurut Arens, dkk. (2017:169), auditor berperan untuk memberi opini pada laporan keuangan mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, bebas dari salah saji yang material, dan sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku.

Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) *independence of mind*, dan (2) *independence of appearance*. *Independence of mind* mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilakukan dengan sikap yang tidak bias atau adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan *independence of appearance* merupakan interpretasi orang lain mengenai independensi dari auditor (Arens, dkk. 2017:113).

Ditinjau dari *independence of appearance*, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor adalah lamanya perikatan kerja audit (*audit tenure*) dengan perusahaan klien. Perikatan audit yang lama menyebabkan hubungan yang nyaman antara auditor dan pihak manajemen. Hubungan auditor dengan klien yang nyaman membuat auditor dan klien terikat secara emosional sehingga menimbulkan krisis independensi yang menyebabkan auditor menjadi tidak independen dalam melaksanakan tugasnya. Adanya hubungan yang semakin dekat antara auditor dengan klien membuat auditor cenderung berpihak terhadap kepentingan manajemen.

Salah satu upaya untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan dan kepercayaan publik terkait fungsi audit dan hubungannya dengan masa perikatan yang lama adalah dengan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Berdasarkan sifatnya *auditor*

switching memiliki dua sifat, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory*, merupakan tindakan kepatuhan atau kewajiban pergantian auditor dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan mengenai *auditor switching* ini bertujuan untuk tetap menjaga independensi auditor yang ditakutkan akan menurun seiring semakin lamanya *audit tenure*. Sedangkan *auditor switching* yang bersifat *voluntary* terjadi apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (inisiatif klien). Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yang bersifat *voluntary* bisa dari eksternal (*auditor-related factors*), maupun internal perusahaan (*client-related factors*) (Chadegani, dkk. 2011:160).

Auditor switching mulai menjadi sorotan ketika terkuaknya kasus kegagalan KAP Arthur Anderson dalam mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron di awal tahun 2000. Sebagai respon atas kasus tersebut, *Securities and Exchange Commission* (SEC) menerbitkan *Sarbanes-Oxley Acts* (SOX) pada pertengahan tahun 2002, yang mengatur pembatasan maksimal penggunaan jasa akuntan publik selama lima (5) tahun. Aturan SOX bertujuan untuk menjaga independensi dari akuntan publik. Di Indonesia, peraturan tersebut di respon dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep-20/PM/2002 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal. Revisi terbaru atas peraturan ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 Pasal 16 tentang Pembatasan Penggunaan Jasa Audit. Peraturan terbaru ini menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama tiga (3) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Dalam kasus *Enron Corporation*, KAP Arthur Andersen sudah mengaudit Enron dalam waktu yang cukup lama, yaitu selama 16 tahun. Lamanya

waktu perikatan antara Enron dan KAP Arthur Andersen menyebabkan hubungan antara keduanya menjadi sangat dekat. Ditambah lagi dengan adanya karyawan dan petinggi-petinggi Enron yang berasal dari KAP Andersen sehingga KAP menjadi tidak independen. Tidak adanya independensi dari KAP menyebabkan menurunnya kualitas audit laporan keuangan. Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap KAP. Penyebab lain yang mengikis independensi KAP yaitu karena adanya *tenure* yang lama dalam audit yang mengakibatkan KAP ingin menjaga kerja sama dan hubungan yang baik dengan kliennya sehingga opini yang dikeluarkan bersifat ingin menyenangkan klien dan mengorbankan kualitas audit.

Beberapa kasus skandal akuntansi lain yang terjadi di Amerika Serikat antara lain kasus WorldCom, Xerox, Tyco, Brothers, dan Waste Management, menyebabkan para regulator membuat peraturan yang ketat mengenai audit, salah satunya mengenai waktu perikatan auditor terhadap kliennya, karena adanya kecurangan laporan keuangan ini berhubungan dengan terlibatnya akuntan publik.

Jika perusahaan mengganti akuntan publik atau KAP yang telah mengauditnya secara *mandatory* hal tersebut tidak akan menjadi pertanyaan karena merupakan *auditor switching* berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun jika terjadi pergantian auditor di luar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan sehingga penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya, sehingga fokus utama peneliti adalah *auditor switching* yang bersifat *voluntary*. Motivasi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* menarik untuk dieliti, karena terdapat banyak faktor yang dapat melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Faktor-faktor mengenai pergantian auditor memang sangat menarik untuk dikaji, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari klien maupun auditor. Penelitian ini melakukan studi literatur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berikut rumusan masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas:

1. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*?
2. Apa saja faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.

Studi literatur yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Auditor

Menjadi bahan informasi untuk auditor mengenai praktik *auditor switching* yang terjadi dan sebagai landasan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai penelitian yang sejenis dan sebagai referensi untuk pengembangan peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik terkait *auditor switching* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

c. Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

d. Perusahaan (Klien)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait *auditor switching*.

1.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Arens, dkk. (2017:28), audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit laporan keuangan dilakukan oleh akuntan publik atau auditor yang memiliki kriteria independen dan kompeten. Auditor berperan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan secara independen sebagai *monitoring* dalam hubungan antara *principal* dan *agent*.

Independensi menurut Arens, dkk. (2017:113) terdiri dari *independence of mind* dan *independence of appearance*. *Independence of mind* mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilakukan dengan sikap yang tidak bias. *Independence in appearance* merupakan interpretasi orang lain mengenai independensi dari auditor. Jika auditor menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan klien, auditor harus melaporkan kesalahan tersebut dalam laporan audit yang dibuatnya. Auditor tidak boleh memihak pada pihak manapun. Tugas yang dilakukannya harus apa adanya sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Akan tetapi, independensi auditor dapat terganggu karena hubungan yang erat antara klien dengan auditornya.

Salah satu upaya untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan terkait fungsi audit dan hubungannya dengan masa perikatan yang lama adalah dengan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan sifatnya *auditor switching* memiliki dua sifat, yaitu *voluntary* dan *mandatory*. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory*, merupakan tindakan kepatuhan atau kewajiban pergantian auditor dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan *auditor switching* yang bersifat *voluntary* terjadi apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor.

Praktik mengenai *auditor switching* ini dilandasi oleh *agency theory*. Dalam *agency theory* pemilik perusahaan atau pemegang saham diperlakukan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemilik perusahaan untuk bekerja demi

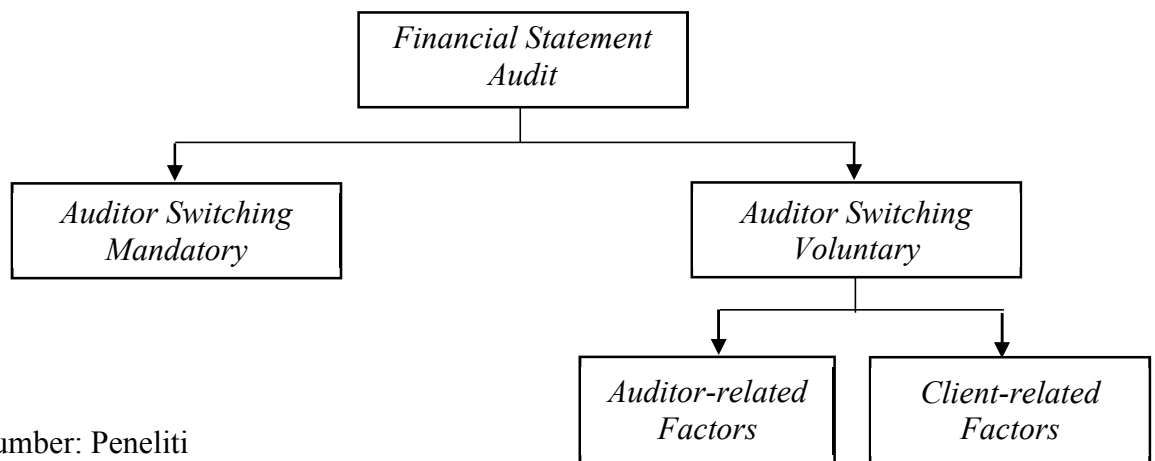
kepentingan pemilik perusahaan. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Konflik-konflik tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hal-hal yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Manajemen sebagai pihak *agent* mempunyai otoritas untuk membuat keputusan-keputusan yang dianggap perlu, karena salah satu fungsi yang dimiliki manajemen itu sendiri yaitu *decision making*. Salah satunya yaitu keputusan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Auditor switching yang bersifat *voluntary* dapat disebabkan oleh faktor internal (*client-related factors*) dan faktor eksternal (*auditor-related factors*). Faktor internal (*client-related factors*) diantaranya seperti: pergantian manajemen, persentase perubahan *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan, merger, ekspansi, dan kepemilikan publik. Sedangkan faktor eksternal (*auditor-related factors*) diantaranya seperti: opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini *going concern*, reputasi auditor, *fee* audit, dan kualitas audit.

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka penyebab kecenderungan perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* dapat diketahui.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti